

## Pola Tekanan Darah Pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Padang Pasir Padang Januari 2014

Saskia Konita<sup>1</sup>, Syaiful Azmi<sup>2</sup>, Erkadius<sup>3</sup>

### Abstrak

Saat ini, di seluruh dunia jumlah penduduk lanjut usia diperkirakan mencapai 500 juta, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar. Berdasarkan data penduduk mutakhir, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sekarang sekitar 16 juta jiwa. Pada tahun 2025, jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan mencapai 273 juta jiwa, dan hampir seperempat dari jumlah penduduk tersebut atau sekitar 62,4 juta jiwa tergolong sekelompok penduduk lanjut usia. Menjadi lanjut usia adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya. Kemunduran struktur dan fungsi organ juga terjadi pada sistem kardiovaskular, salah satunya adalah dinding arteri telah menebal dan kaku karena arteriosklerosis sehingga darah dipaksa untuk melalui pembuluh yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah dan menimbulkan berbagai komplikasi yang mengancam jiwa. Penelitian dilakukan pada lansia di posyandu lansia Kelurahan Padang Pasir pada Januari 2014. Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan jenis cross sectional study dengan jumlah sampel 17 lansia. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran tekanan darah langsung kepada lansia. Hasil penelitian menemukan bahwa 11 dari 17 lansia (64,7%) menderita hipertensi. Kelompok umur terbanyak yang menderita hipertensi dalam rentang 60-65 tahun, dan angka kejadian wanita lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki serta stadium hipertensi yang dominan adalah stadium satu (140-159/90-99). Dari 11 lansia hipertensi, 10 diantaranya (90,9%) menderita hipertensi sistolik terisolasi.

**Kata Kunci:** lansia, tekanan darah, hipertensi sistolik terisolasi

### Abstract

Currently, the worldwide number of elderly people is expected to reach 500 million, and is expected in 2025 will reach 1.2 billion. Based on the latest population data, the number of elderly people in Indonesia now around 16 million people. In 2025, Indonesia's population is projected to reach 273 million people, and nearly a quarter of the total population, or about 62.4 million people belong to a group of elderly people. Being elderly is a process of gradual disappearance of the network's ability to self-repair or replace themselves and maintain the structure and function normally. Setbacks structure and function of organs also occur in the cardiovascular system, one of which is the arterial wall has been thickened and stiff due to arteriosclerosis so that blood is forced through narrow vessels than usual and cause a rise in blood pressure and cause life-threatening complications. The study was conducted elderly at Padang Pasir elderly intergrated health post in January 2014. This study used observational design with the type of cross -sectional study by using 17 elderly as samples. Files collection was performed by measurement of blood pressure directly to the elderly. The results found that 11 of the 17 elderly (64.7 %) had hypertension. Largest age group with hypertension in a span of 60-65 years, and the incidence of women is higher than men with the dominant stage is the first stage of hypertension (140-159/90-99). Between 11 elderly hypertensive, 10 of them (90.9 %) had isolated systolic hypertension.

**Keywords:** elderly, blood pressure, isolated systolic hypertension

**Korespondensi** :Saskia Konita, E-mail: saskia.chia@yahoo.com,  
Telp: 085376388587

## PENDAHULUAN

Menurut Darmojo pada tahun 2010 lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Saat ini, di seluruh dunia jumlah penduduk lanjut usia diperkirakan mencapai 500 juta, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar.<sup>1</sup>

Menjadi lanjut usia adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau menggantinya dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya.<sup>2</sup> Kemunduran struktur dan fungsi organ juga terjadi pada sistem kardiovaskular, salah satunya adalah dinding arteri telah menebal dan kaku karena arteriosklerosis sehingga darah dipaksa untuk melalui pembuluh yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah.<sup>8</sup> Hipertensi atau tekanan darah tinggi menjadi masalah kesehatan yang serius, karena jika tidak terkendali akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Akibatnya bisa fatal karena sering timbul komplikasi, misalnya stroke (penurunan drastis aliran darah otak), penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal.<sup>3</sup>

Hipertensi pada lanjut usia sebagian besar merupakan hipertensi sistolik terisolasi (HST). Adanya hipertensi, baik HST maupun kombinasi sistolik dan diastolik merupakan faktor risiko morbiditas dan mortalitas untuk orang lanjut usia.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan status kesehatan pada lansia, saat ini dengan meningkatnya pelayanan kesehatan oleh pemerintah memungkinkan pula peningkatan derajat kesehatan para lansia.<sup>4</sup> Salah satu tempat pelayanan kesehatan yang digalakkan pemerintah bagi lansia adalah pos pelayanan terpadu lansia (posyandu lansia). Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.<sup>7</sup>

Posyandu lansia yang merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang saat ini sedang

digalakkan pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan juga ada diadakan di Kecamatan Padang Barat. Kecamatan Padang Barat merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Padang.<sup>5</sup>

Berdasarkan laporan Puskesmas Padang Pasir di Kecamatan Padang Barat pada tahun 2013 diketahui bahwa jumlah Posyandu Lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir sebanyak 11 posyandu yang tersebar di 11 kelurahan. Salah satu kelurahan yang cukup tinggi kunjungan lansia ke posyandu adalah kelurahan padang pasir.<sup>5</sup> Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti pola tekanan darah pada lansia di Kelurahan Padang Pasir.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di posyandu lansia di Kelurahan Padang Pasir pada bulan Januari 2014 dengan menggunakan 23 lansia. Lansia tersebut telah menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian, dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dengan desain *cross sectional*. Pengolahan data dilakukan secara manual. Variabel independen adalah tekanan darah dan variabel dependen adalah lansia.

## HASIL

Pada bulan Januari 2014 terdapat 23 orang lansia yang datang ke posyandu lansia Kelurahan Padang Pasir, 6 orang dikeluarkan dari penelitian karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang menyebutkan umur subyek yang akan diteliti harus diatas 60 tahun. Dari hasil penelitian didapatkan 3 orang dengan tekanan darah normal, 3 orang dengan prehipertensi, dan 11 orang hipertensi.

**Tabel 1.** Data Dasar

Umur	n	%
60-65	9	52,9
66-70	3	17,7
71-75	4	23,5
>75	1	5,9
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan subyek penelitian terbanyak umur 60-65 tahun sebanyak 9

orang (52,9%), diikuti umur 71-75 tahun sebanyak 4 orang (23,5%), umur 66-70 tahun sebanyak 3 orang (17,7%), dan umur >75 tahun sebanyak 1 orang (5,9%).

**Tabel 2.** Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Pria	4	23,5
Wanita	13	76,5
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan subyek penelitian terbanyak adalah wanita berjumlah 13 orang (76,5%) sedangkan pria berjumlah 4 orang (23,5%).

**Tabel 3.** Distribusi Subyek Berdasarkan Tekanan Darah

Tekanan Darah	n	%
Normal	3	17,65
Prehipertensi	3	17,65
Hipertensi stadium 1	8	47,05
Hipertensi stadium 2	3	17,65
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan golongan terbanyak tekanan darah subyek penelitian adalah hipertensi stadium 1 sebanyak 8 orang (47,05%), diikuti hipertensi stadium 2, prehipertensi, dan tekanan darah normal masing masing 3 orang (17,65%).

**Tabel 4.** Pola Tekanan Darah Lansia Berdasarkan Umur

Tekanan Darah	60-65	66-70	71-75	>75
Normal	2	0	1	0
Prehipertensi	2	1	0	0
Hipertensi stadium 1	3	2	2	1
Hipertensi stadium 2	2	0	1	0
Total	9	3	4	1

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hipertensi pada lansia di posyandu lansia Kelurahan Padang Pasir sebanyak 11 orang (64,7%) dengan penderita terbanyak ditemukan pada umur 60-65 tahun yang berjumlah 5 orang (45,4%) diikuti kelompok umur 71-

75 tahun dengan jumlah 3 orang (27,3%) yang menderita hipertensi, 2 orang (18,2%) dari kelompok umur 66-70 tahun dan 1 orang (9,1%) dari kelompok umur >75 tahun.

**Tabel 5.** Pola Tekanan Darah Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin

Tekanan Darah	Pria	Wanita
Normal	1	2
Prehipertensi	0	3
Hipertensi stadium 1	3	5
Hipertensi stadium 2	0	3
Total	4	13

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hipertensi lebih banyak pada wanita berjumlah 8 orang (72,7%) sedangkan pada pria hipertensi hanya berjumlah 3 orang (27,3%). Untuk wanita lima dari delapan orang penderita hipertensi menderita hipertensi stadium satu, sisanya tiga orang stadium dua. Pada pria seluruh penderita hipertensi menderita hipertensi stadium satu.

**Tabel 6.** Distribusi Hipertensi Sistolik Terisolasi Pada Subyek Dengan Hipertensi

Umur	Hipertensi sistolik terisolasi	Hipertensi sistolik-diastolik
60-65	3	2
66-70	2	0
71-75	2	1
>75	0	1
Total	7	4

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pada kelompok hipertensi pada lansia yang termasuk ke dalam hipertensi sistolik terisolasi lebih banyak dibandingkan hipertensi biasa dengan total 7 orang (63,6%).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran tekanan darah pada lansia di posyandu lansia Kelurahan Padang Pasir. Data didapatkan dengan pengukuran langsung tekanan darah pada Januari 2014 pada seluruh lansia yang datang berkunjung ke posyandu lansia Kelurahan Padang

Pasir. Total anggota posyandu lansia Kelurahan Padang Pasir 45 orang, sedangkan kunjungan lansia pada Januari 2014 sebanyak 23 orang, enam orang diantaranya dikeluarkan dari penelitian karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang menyebutkan umur minimal 60 tahun. Sehingga didapatkan 17 orang subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi.

Kemudian subyek penelitian dikelompokkan berdasarkan umur menjadi 4 kelompok yaitu 60-65 tahun, 66-70 tahun, 71-75 tahun dan >75 tahun. Untuk kelompok umur 60-65 tahun subyek penelitian berjumlah 9 orang (52,9%), kelompok umur 66-70 tahun sebanyak 3 orang (17,7%), kelompok 71-75 tahun sebanyak 4 orang (23,5%) dan kelompok umur >75 tahun sebanyak 1 orang (5,9%). Pengelompokan yang berdasarkan jenis kelamin didapatkan 13 orang (76,5%) dari subyek penelitian adalah wanita dan 4 orang (23,5%) adalah pria.<sup>6</sup>

Dari hasil pengolahan data, didapatkan 11 orang (64,7%) menderita hipertensi. Prevalensi ini jika dibandingkan dengan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 32,2% termasuk angka yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kejadian hipertensi seiring dengan bertambahnya umur. Dari 64,7% penderita hipertensi, 8 orang diantaranya (47,1%) hipertensi stadium 1 dan 3 orang lainnya (17,6%) hipertensi stadium 2. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian National Health and Nutrition Examination Survey pada tahun 2001 menemukan prevalensi keseluruhan hipertensi pada kelompok umur 65-74 adalah 49,6% untuk hipertensi derajat 1 (140-159/90-99 mmHg), 24,7% untuk hipertensi derajat 2 (>160/100 mmHg).<sup>5</sup>

Berdasarkan umur yang telah dikelompokkan menjadi 4 kelompok, kelompok umur 60-65 tahun, 66-70 tahun, 71-75 tahun, dan >75 tahun didapatkan kejadian hipertensi tertinggi pada rentang umur 60-65 tahun sebanyak 5 orang (45,4%). Setelah itu disusul oleh kelompok umur 71-75 tahun sebanyak 3 orang (27,3%), kelompok umur 66-70 tahun sebanyak 2 orang (18,2%) dan kelompok umur >75 tahun sebanyak 1 orang (9,1%).

Ditinjau dari jenis kelamin, didapatkan 3 lansia pria dan 8 lansia wanita (61,5%) yang menderita hipertensi. Menurut Kaplan, perubahan hormonal yang sering terjadi pada wanita

menyebabkan wanita lebih cenderung memiliki tekanan darah tinggi.<sup>8</sup> Menurut Palmer, dkk pada tahun 2007 mengatakan prevalensi terjadinya hipertensi pada pria sama dengan wanita. Namun wanita terlindung dari penyakit kardiovaskuler sebelum menopause. Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia premenopause.<sup>9</sup>

Penderita hipertensi dikelompokkan berdasarkan tekanan darah sistolik dan diastolik menjadi dua kelompok, hipertensi sistolik terisolasi dan hipertensi sistolik-diastolik. Dari 11 lansia dengan hipertensi, 10 diantaranya termasuk ke dalam kelompok hipertensi sistolik terisolasi (90,9%) dan satu lansia lainnya masuk ke dalam kelompok hipertensi sistolik-diastolik (9,1%). Mekanisme dasar peningkatan tekanan sistolik sejalan dengan peningkatan usia terjadinya penurunan elastisitas dan kemampuan meregang pada arteri besar. Tekanan aorta meningkat sangat tinggi dengan penambahan volume intravaskuler yang sedikit menunjukkan kekakuan pembuluh darah pada lanjut usia.

## KESIMPULAN

Prevalensi terjadinya hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Padang Pasir sebesar 64,7%.

Golongan umur dengan hipertensi terbanyak adalah 60-65 tahun sebanyak 5 lansia (45,5%).

Berdasarkan jenis kelamin, hipertensi lansia wanita lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 8 lansia dan pria sebanyak 3 lansia.

Hipertensi stadium 1 adalah golongan tekanan darah yang terbanyak yaitu 8 lansia (47,1%), diikuti hipertensi stadium 2, prehipertensi, dan tekanan darah dalam batas normal masing-masing 3 lansia (17,7%).

Dari seluruh penderita hipertensi pada lansia di posyandu yang berjumlah 11 orang, 10 diantaranya (90,9%) termasuk hipertensi sistolik terisolasi yang khas pada lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Darmojo, R.B. Penyakit Kardiovaskular Pada Usia Lanjut. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2010.
2. Vita Health. Hipertensi. Jakarta: Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama. 2004.
3. Guyton, A & Hall, J. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 9. Jakarta : EGC. 2002.
4. Hull, A. Penyakit Jantung, Hipertensi dan Nutrisi. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 1996.
5. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013; 2013.
6. Moerdowo. Masalah Hipertensi / Tekanan Darah Tinggi. Jakarta: Bhratara Karya Aksara. 1984.
7. Dekker, E. Hidup dengan Tekanan Darah Tinggi. Jakarta: CV. Mulia Sari. 1996.
8. Kaplan, N. M. Kaplan's Clinical Hypertension. Philadelphia: Lipincott Williams & Wilkins. 2006.
9. Palmer & Williams. Tekanan Darah Tinggi. Jakarta: Erlangga. 2007.